

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN
DAERAH MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM MEMBINA DA'I
MUHAMMADIYAH DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

**Oleh :
Ahmad Roin Alfarisi
NIM. 612019014**



**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2023

Perihal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
(Universitas Muhammadiyah Palembang)

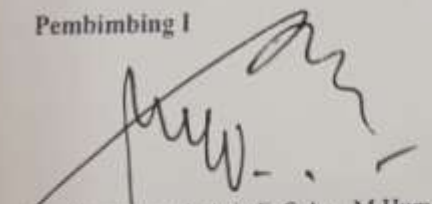
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM MEMBINA DA'I MUHAMMADIYAH DI KOTA PALEMBANG" ditulis oleh: **Ahmad Roin Alfarisi** (NIM: 612019014) telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

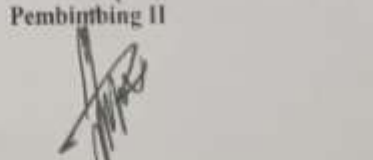
Demikian dan Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126904

Pembimbing II


Idmar Widaya, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 723799/0215116801

PENGESAHAN SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH
MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM MEMBINA DA'I
MUHAMMADIYAH DI KOTA PALEMBANG

Yang ditulis oleh Ahmad Roin Alfarsi, NIM 612019014, Telah dimunaqasyahkan
dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi Pada tanggal 22 Agustus 2023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang, 22 Agustus 2023 Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

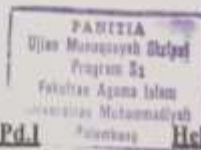
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Rulita Wati, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 895938/0206057201

Sekretaris



Helvadi, S.H., M.H

NBM/NIDN: 995861/0218036801

Penguji I

Dr. Ahmad Jumhan, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 831203/0210046901

Penguji II

Dr. Saipudin Zabri, SH., M.H

NBM/NIDN: 612145/0211096505

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmasyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN: 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Roin Alfarisi
Nim : 612019014
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
: Poia Komunikasi Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan
Daerah Muhammadiyah Palembang dalam Membina
Judul Skripsi : Da'i Muhammadiyah di Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dan hasil orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima apapun bentuk konsekuensinya.

Palembang, 17 Juli 2023

Yang menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', and 'POSTAL SERVICE'. The signature is in black ink and appears to be 'Ahmad Roin Alfarisi'.

Ahmad Roin Alfarisi

NIM. 612019014

MOTTO

أَنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالِ

“Lihatlah apa yang dikatakan dan jangan melihat siapa yang mengatakan”

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rosul-Nya Nabi Muhammad SAW
- ❖ Orang tuaku, Papa Abu Nawar dan Mama Ida Indrayani
- ❖ Adik-adikku, Ukhtii Ro'yah, Ukhtii Azzuriyah dan Ukhtii Albariyah
- ❖ Sahabat kecilku, Muhammad Nur Kholis
- ❖ Sahabat WAK KOCAI Mts MU 2014
- ❖ Sahabat QLC Mushtofainal akhyar
- ❖ Dolor LTR, Reven, Sadewa, Nisa, Oki dan Defi
- ❖ Keluarga 203, Arensah, Sepri, Syarif, Akbar, Wiki, Aldhila, Anita, Monika, Ufa dan Uly
- ❖ Keluarga besar HAS
- ❖ Keluarga besar LPM Fitrah UMP
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu-persatu
- ❖ *Support In Completing This Skripsi, Septiana Marta Winata*
- ❖ PDM Palembang dan Majelis Tablighnya
- ❖ Almamater yang kubanggakan

ABSTRAK

Ahmad Roin Alfarisi (612019014), 2023. **Pola Komunikasi Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang dalam Membina Da'i Muhammadiyah di Kota Palembang.** Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Program Sarjana (S1). Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP). Pembimbing I Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum dan Pembimbing II Bapak Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, (1) bagaimana pola komunikasi dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang, (2) apakah problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang, (3) Bagaimana solutifnya untuk Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang, dari rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui, (1) pola komunikasi dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang, (2) mengetahui problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang, (3) mendapatkan solusi Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data dan wawancara di Majelis Tabligh PDM Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Tabligh PDM Palembang memiliki pola pembinaan da'i melalui pembentukan korps mubaligh, pelatihan dan pengkaderan. Problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang Dalam Membina Da'i Muhammadiyah Palembang ialah krisisnya kader da'i, problem di masyarakat, sarana prasarana, kurangnya ilmu dan pemahaman kader da'i, dan kurangnya anggaran dana dakwah. Solusi dari problematika tersebut, adalah pengkaderan awal, memperbanyak kajian literasi bagi da'i, mempersiapkan modal dana yang cukup untuk pengkaderan dan pembinaan da'i, serta seorang da'i diharapkan membentuk *basic* bahasa terutama bahasa Arab.

Kata Kunci: pola komunikasi dakwah, majelis tabligh, membina da'i

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. yang mengatur segala sesuatu dan menghendaki segala sesuatu, tiada segala sesuatu yang bisa terjadi tanpa izinnya dan tidak ada daun di dunia ini yang berguguran dan tidak ada satu pun telapak kaki semut yang kecil dan bewarna hitam yang berada digelapnya malam tanpa sepengetahuannya. Segala sesuatu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Maka beruntunlah orang yang berilmu kemudian dengan ilmunya itu bisa menghadirkan ketakwaan kepada Allah dan selalu menghadirkan rasa takut kepada Allah SWT, hidup mulia dengan selalu mencari ridhonya, dengan beragama sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabinya tidak menambah dan tidak mengurangi, islam adalah agama yang sempurna jangan sampai adat tradisi merusak kemurnian ajaran Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada sang pahlawan abadi Rosul kita Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarganya dan segenap sahabatnya serta umatnya yang istiqomah mengikuti tuntunannya hingga akhir zaman nanti.

Dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PALEMBANG DALAM MEMBINA DA’I MUHAMMADIYAH DI KOTA**

PALEMBANG” dalam penyusunan skripsi ini menyadari terdapat banyak kekurangan, baik cara penulisan, sistematik penggunaan bahasa dan pemilihan kata-kata serta istilah, semua bentuk kekurangan tersebut tidak lain dikarenakan keterbatasan penulis, karenanya penulis berharap untuk dapat dimaklumi dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca.

Dalam kesempatan yang berharga ini penulis memohon sekiranya diperkenankan untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, kemudahan dan keridhoannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan selaku Dosen pembimbing I skripsi ini.
4. Bapak Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Kepala Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen pembimbing II skripsi ini.
6. Ustadz M. Bustomi, M.Pd.I. Ketua Majelis Tabligh PDM Palembang yang telah memberikan izin, waktu dan kemudahannya untuk melakukan penelitian ditempat.

7. Orang tua dan saudaraku: Papa Abu Nawar, Mama Ida Indrayani, ukhti Ro'yah, ukhti Azzuriyah, ukhti Albariyah.
8. Keluarga besar HAS
9. Saudara Reven Ivanka, selaku Pemimpin Umum Lembaga Pers Mahasiswa Fitrah Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara-saudara angkatan LTR, Muhammad Sadewa, Reven Ivanka, Anisa Aryuni, Oki Indriani, Defi Mei Rani.
11. Keluarga besar LPM Fitrah UMP.
12. Keluarga POSKO 203
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT.

Hormat Penulis,

Ahmad Roin Alfarisi
NIM. 612019014

DAFTAR ISI

Halaman cover	i
Pengantar Skripsi	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORITIS.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Komunikasi Dakwah.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengertian Pola Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
4. Macam-macam Pola Komunikasi.....	Error! Bookmark not defined.
5. Majelis Tabligh.....	Error! Bookmark not defined.
B. PDM Kota Palembang	Error! Bookmark not defined.
1. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah Kota Palembang	Error! Bookmark not defined.

2. Visi dan Misi Muhammadiyah	Error! Bookmark not defined.
3. Amal Usaha Muhammadiyah Kota Palembang	Error! Bookmark not defined.
4. Kedudukan Serta Fungsi Amal Usaha Muhammadiyah	Error! Bookmark not defined.
C. Penelitian Relevan	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TABLIGH PDM PALEMBANG DALAM MEMBINA DA'I MUHAMMADIYAH DI KOTA PALEMBANG.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pengaruh Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Islam Kota Palembang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Tentang Da'i	Error! Bookmark not defined.
C. Pola Komunikasi Dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang Dalam Membina Da'i Muhammadiyah Palembang	Error! Bookmark not defined.
D. Problematika Yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang Dalam Membina Da'i Muhammadiyah Palembang	Error! Bookmark not defined.
E. Solutif Untuk Majelis Tabligh PDM Palembang Dalam Membina Da'i Muhammadiyah Palembang.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola adalah corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹ Pola juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, (rancangan).² Dalam bahasan ini, makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi, bentuk tepat dikatakan sebagai pendekatan dakwah seperti bentuk dakwah bi al-Lissan, dakwah bi al-hal, dakwah bi al-qolam.³

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah “*communication*” berarti hubungan, kabar, pengumuman dan pemberitahuan.⁴ Secara terminologi Anwar Arifin mengartikan komunikasi sebagai interaksi sosial melalui pesan atau proses pernyataan melalui manusia.⁵

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶ Pola komunikasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu bentuk atau model penyampaian pesan dakwah da’i kepada mad’u.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm.54.

² Puis A. Partanto, dan M Dahlan Al-Bary,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hlm.605.

³ Samsul Munir, (2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, hlm. 11.

⁴ Jalaludi Rahmat, (1985), *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 66.

⁵ Anwar Arifin, (1999), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 28.

⁶ *Ibid*, Hlm 2.

Dalam Q. S An-Nahl ayat: 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut.

Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiah. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana dakwah baik memuat pemateri dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

⁷ Departemen Agama RI, (1994), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, Q.S. An-Nahl: 125.

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir mad'u (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi.⁸

Organisasi wadah untuk menyebarkan kegiatan dan inspirasi bagi anggota agar bisa mengimplementasikan ide-ide yang dimilikinya pada organisasi itu sendiri. Terdapat banyaknya ormas Islam di Indonesia yang dimulai pada abad ke-20, yaitu Syarikat Islam, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Muhammadiyah salah satu gerakan yang bertujuan untuk memulihkan dan pembinaan pada umat Islam untuk memurnikan ajarannya. Melalui penyesuaian dalam melaksanakan seluruh kegiatan agama agar sesuai dan berpedoman pada Al-qur'an dan As-sunnah. Muhammadiyah membangun panti sosial Muhammadiyah, yang merupakan bentuk kepedulian Muhammadiyah pada fakir miskin. Departemen kesehatan amal usaha Muhammadiyah terlihat dari pendirian pusat pengobatan Rumah Sakit Pembinaan Kesejahteraan Umat (RS PKU), rumah bersalin dan lain-lain.⁹

Muhammadiyah adalah organisasi dan gerakan Dakwah berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Dapat dipahami dari hal tersebut bahwa sesuai ilmu dan wawasannya tentang Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan meyakini

⁸Akhmad Sukardi, (2016), Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja, *journal Al-Munzir* Vol. 9, No. 1, hlm. 13.

⁹Abdul Munir Mulkhan, (2010), *I Ahad Muhammadiyah*, Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara, hlm. 10.2

bahwasanya ajaran Islam memang mendorong Umatnya dalam mengamalkan *amar ma'ruf wa nahi munkar*.

Allah SWT dalam QS. Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”¹⁰

Setelah Muhammadiyah menghasilkan perkembangan yang pesat dan mempunyai banyak amal usaha, dalam ini Muhammadiyah mulai meluas ke berbagai daerah di Indonesia. Muhammadiyahpun berusaha membangun berbagai tempat cabang Muhammadiyah dan hampir semua penjuru Indonesia. Ruang lingkup pengoperasian Muhammadiyah mulai berkembang setelah tahun 1917.

Berdirinya Muhammadiyah ialah oleh Muhammad Darwis 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 di Kampung Kauman Yogyakarta, dan selanjutnya dikenal sebagai Kyai Haji Ahmad Dahlan. Beliau seorang pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan pengusaha. Memandang situasi umat Islam saat itu, mereka dalam kondisi jumud, kedinginan dan penuh dengan adat istiadat yang mistik, sehingga tergerak untuk mengajak

¹⁰Departemen Agama RI, (1994), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, QS. Ali 'imran 104.

mereka kembali pada ajaran Islam sesuai pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka dalam hal ini, beliau memberi makna religius pada rumahnya dalam kehidupan khotib dan pengusaha yang sibuk.

Berdirinya serta eksistensi Muhammadiyah pada awal kelahirannya tidaklah dapat dipisahkan, dan merupakan perwujudan pemikiran dan perjuangan pendirinya, KH. Ahmad Dahlan. Usai menunaikan ibadah haji dan menetap untuk kedua kalinya ditahun 1903, Kyai Dahlan mulai menebar benih pembaharuan rohani di Tanah Air.

Ide yang diperbarui ini dikembangkan oleh Kyai Dahlan sesudah menempuh pendidikan pada ulama Indonesia yang tinggal di Mekkah, yakni Syekh Ahmad Khatib Al-minangkabawi, Kyai Nawawi Al-bantani, dan Kyai Mas Abdullah dari Surabaya dan Kyai Fakhri dari Maskumambang. Dengan kata lain Ibnu Taymiyyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Afghanistan, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam hal ini sesuai membaca pemikiran para reformis Islam.¹¹

Kecerdasan dan jiwa interaktif Kyai Dahlan selama tinggal di Arab Saudi, serta bacaannya tentang reformasi pemikiran Islam, menyuntikkan benih pembaharuan pemikiran. Karenanya, sekembalinya dari Arab Saudi, Kyai Dahlan mengedepankan beberapa gagasan dan gerakan reformasi, ketimbang konservatif.

Lahirnya Muhammadiyah ialah wadah dalam mewujudkan ide-idenya yang sebagai hasil interaksi Kyai Dahlan dengan teman-teman yakni Budi

¹¹Haedar Nashir, (2016), *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, hal. 17.

Oetomo yang mempunyai ketertarikan pada isu-isu keagamaan yang diajarkan oleh Kyai Dahlan, yaitu R. Budihardjo dan R. Sosrosugondo. Ide ini juga sebagai masukan dari siswa Kyai Haji Ahmad Dahlan dari Kweekscholl Jetis, dimana Kyai mengajar agama di sekolah, mereka sering datang ke tempat tinggal Kyai dan memberi saran agar aktifitas pendidikan yang digagas oleh Kyai Dahlan tidak dikelola oleh Kyai sendiri, tapi diatur sedemikian rupa sehingga ada kontinuitas sesudah Kyai wafat.¹²

Dalam catatan Adaby Darban, sejarawan UGM, ia lahir di Koman, asalnya dari kerabat dan sahabat Kyai Ahmad Dahlan yakni Muhammad Sangidu, Ketib (khatib) Anom Kraton Yogyakarta, dan reformisme yang kemudian menjadi kepala keraton Yogyakarta. Penulis mengusulkan nama "Muhammadiyah". Selanjutnya disetujui oleh Kyai Dahlan usai shalat istikharah. Yang maknanya, pilihan untuk membangun Muhammadiyah mempunyai tingkat kesadaran spiritual yang tinggi, sama seperti di dunia kyai dan pesantren.

Menurut Adaby Darban, ide pendirian organisasi Muhammadiyah adalah untuk melaksanakan pembaharuan Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebenarnya untuk menampung dan mengawasinya pada tahun 1911. Diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah School yang berdiri sejak 1 Desember lalu. Sekolah itu sendiri ialah kelanjutan dari "sekolah" (Kyai Dahlan) yang dikembangkan secara informal (Kyai Haji

¹²*Ibid.*, hlm. 20

Ahmad Dahlan memaknai ajaran Islam) untuk mengajarkan ilmu dan akal sehat Islam di balkon rumahnya.¹³

Dalam Buku Djarnawi Hadikusuma didirikan pada tahun 1911 dan terletak di Kauman Yogyakarta, ialah "Sekolah Muhammadiyah", yakni sekolah agama, tidak diadakan disurau seperti kebanyakan aktifitas umat Islam pada saat itu, namun ditempatkan di gedung milik ayahanda Kyai Dahlan. Mereka juga memakai meja dan papan tulis untuk mengajarkan agama melalui cara baru, serta ilmu pengetahuan umum.

Oleh karena itu, pada tanggal 18 November 1912, Miladiyah pada 8Dzulhijah 1330 H. Di Yogyakarta, sebuah organisasi bernama "Muhammadiyah", akhirnya didirikan. Dalam hal ini baru diusulkan untuk menyetujui organisasi baru pada tanggal 20 Desember 1912 dengan mengirimkan "Statten Muhammadiyah", (Anggaran Muhammadiyah pertama tahun 1912), yang selanjutnya disetujui oleh Gubernur Belanda 22 Agustus 1914.

Menariknya, kata "maju" telah ditambahkan ke kata "bergembira" sejak tahun 1914. Maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah sejak masa Kyai Haji Ahmad Dahlan sampai tahun 1946 yakni "Statuten Muhammadiyah". Sebut saja tahun Stauten pada tahun 1914. Tujuan organisasi ini adalah untuk mempromosikan dan menjadikan proses belajar mengajar di Belanda lebih menyenangkan, serta untuk memajukan dan membuat hidup (gaya hidup) menyenangkan, selama kemauan agama Islam tetap dipertahankan.

¹³Musthafa Kamal, (1984), *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Persatuan, hal. 27

Dalam pandangan Djarnawi Hadikusuma, penyederhaan kata kata ini memiliki makna luas. Dengan kata lain, disaat umat Islam dalam keadaan lemah dan frustasi karena tidak memahami ajaran Islam yang benar, dalam ini Muhammadiyah membeberkan dan mengajukan ajaran Islam yang murni, dan menyarankan agar umat Islam bisa mempelajari pada situasi yang maju, serta dianjurkan agar para ulama mengajar.¹⁴

Dalam anggaran dasar tahun 1946, nama Hijriyah 8 Dzulhijjah 1330 H. diperkenalkan. Muhammadiyah juga menemukan perubahan penting dalam peraturan tahun 1959, yaitu untuk pertama kalinya Muhammadiyah menambahkan "Organisasi Islam". Jika dicantumkan, maka hingga Mukhtamar ke-45 Kota Malang tahun 2005 telah diundangkan 15 "Anggaran Dasar Muhammadiyah ", yaitu tahun 1912, 1914, 1921, 1943, 1941, 1943, 1946, 1950 (dua persetujuan), 1959, 1966, 1968, 1985, 2000 dan 2005.

Lahirnya Muhammadiyah yang menempel pada sikap, pemikiran dan langkah pendirinya, Kyai Dahlan, dapat mengembalikan harapan kembali kepada Alquran dan Sunnah dalam perpaduan pemahamna Islam. Perpaduan dengan orientasi Tajid membuka pintu pengembangan ijtihad yang melahirkan ciri-ciri kelahiran yang unik, dan perkembangan masa depan Muhammadiyah.¹⁵

Kyai Dahlan sama dengan para pembaharu Islam lainnya, namun dengan ciri khas, tujuannya adalah untuk pembebasan umat Islam dari

¹⁴*Ibid.*, hlm. 29.

¹⁵Moelim Abdurrahman, (2005), *Islam yang Memihak*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, hal.164.

keterbelakangan dan pembangunan dengan Tajid (reformasi) Kehidupan progresif, yang yang terdiri tauhid, haji, muamalah, dan lain-lain. Dengan kembali ke ijtihad, kembali ke sumber aslinya yaitu Qur'an dan Hadits Nabi, untuk memahami ajaran Islam dan kehidupan umat Islam.

Terkait pembaharuan Kyai Dahlan, pelopor Muhammadiyah kelahiran di Kampung Kauman, Adaby Darban merangkum temuannya: “di ranah muamalah, mensucikan keimanan dari segala kesyirikan, di ranah pemahaman ajaran Islam, Kyai Haji Ahmad Dahlan sepenuhnya mereformasi peniruan, lalu diberikan kebebasan dalam ijtihad”.

QS. An-Nisa ayat 116 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya*”.¹⁶

Faktor utama yang berkontribusi terhadap lahirnya Muhammadiyah ialah hasil pendalaman kajian, pembahasan, penelitian dan evaluasi oleh Kyai Dahlan melalui al-quran. Setelah memahami himbauan di atas, Kyai Dahlan pun dimobilisasi untuk membentuk asosiasi, organisasi atau perkumpulan

¹⁶Departemen Agama RI, (1994), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, QS. An-Nisa ayat 116.

yang tertib yang misinya berkomitmen untuk melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di masyarakat.¹⁷

Sebagai lembaga dan Pusat pendidikan Islam, Muhammadiyah bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran kader dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan Islami tetapi untuk meninggikan moral, menghargai nilai-nilai sepiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur, dan menyiapkan kader untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Oleh karena itu Da'i memang dituntut menjadi pribadi yang baik dan berani. Entah itu didalam sikap maupun pengetahuannya. Mengenai sikap da'i semestinya menjadi contoh bagi masyarakat. Dalam hal sifat, ia harus memiliki sifat yang terpuji, misalnya ikhlas, tawadu, dan sifat lainnya. Dalam hal pengetahuan berarti da'i harus menyampaikan pesan-pesan Islam dengan benar dan sesuai konteksnya. Adapun dalam hal keberanian, seorang da'i harus berani menegur perilaku atau hal yang mungkar.

Sebagaimana prihal tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: >>مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ ذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ << (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Sa'id RA, berkata: Saya telah mendengar Rosulullah SAW, bersabda: Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan

¹⁷M. Syukri sallah dkk, (2014), *Islamisasi Pembangunan*, Medan: UMSU Press, hal. 11.

lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, dan yang demikian itu ialah selemah-lemahnya Iman.”(HR. Muslim).¹⁸

Da’i yang kompeten bisa dibentuk melalui kaderisasi yang *kotinue*, dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membentuk metode yang tepat.

Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam kaderisasi da’i adalah aspek dari segi objek pengkaderan dan efektifitas waktu yang digunakan. Objek pengkaderan adalah dalam kader-kader da’i mereka memiliki latar belakang pendidikan dan sosial yang berbeda-beda. Termasuk dari segi budaya yang berpengaruh terhadap cara berkomunikasi. Proses pengkaderan yang terdiri dari pelatihan dan pendidikan perlu dikemas dengan metode yang disesuaikan objek pengkaderannya pengelolaan waktu yang efektif.

PDM Palembang dalam membina da’i yakni dengan adanya pola komunikasi, sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para da’i agar mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal dimasyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak pengkaderan da’i akan terciptanya insan yang profesional bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“POLA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TABLIGH PDM PALEMBANG DALAM MEMBINA DA’I MUHAMMADIYAH DI KOTA**

¹⁸Al-Albani, M. Nashiruddin, (2005), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 22, no. 34

PALEMBANG” dengan alasan PDM Palembang tersebut memiliki kegiatan khusus bagi kader-kadernya dengan tujuan mencetak da’i agar mampu meneruskan Ulama untuk menyebarkan agama Islam. Dari sinilah penulis ingin mengetahui tentang pola komunikasi dakwah PDM Palembang dalam membina da’i Muhammadiyah di kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah pokok tersebut, maka akan dijabarkan pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da’i Muhammadiyah di Kota Palembang?
2. Apakah problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da’i Muhammadiyah di Kota Palembang?
3. Bagaimana solusinya untuk Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da’i Muhammadiyah di Kota Palembang?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas atau terfokus pada pengkajian pola komunikasi dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang dalam Membina da’i, problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da’i Muhammadiyah dan solusinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang.
3. Untuk mendapatkan solusi Majelis Tabligh PDM Palembang dalam membina da'i Muhammadiyah di Kota Palembang

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca, pendidik, Pemimpin serta perkembangan PDM Palembang baik bersifat teori ataupun praktis.

1. Manfaat yang bersifat teori:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dakwah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam membina kader da'i.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga dakwah untuk pertimbangan dalam mengembangkan kualitas kader da'i pada PDM Palembang.
2. Manfaat yang bersifat praktis:
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi PDM Palembang untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam pengembangan kader da'i yang diterapkan di PDM Palembang.

- b. Sebagai masukan bagi pimpinan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuannya tentang program-program yang ada di PDM demi terciptanya sumber daya manusia yang profesional.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari V Bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Penelitian yang mendasari teori untuk mengemukakan pola komunikasi Majelis Tabligh PDM dalam membina Da'i Muhammadiyah di Palembang serta ditimbang dengan penelitian yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pola Komunikasi Dakwah Majelis Tabligh PDM Palembang Dalam Membina Da'i Muhammadiyah di Kota Palembang.

BAB V: Penutup, yang merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, (2010), *I Ahad Muhammadiyah*, Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara.

Al-albani, M. Nashiruddin, (2005), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.

Anggito Albi, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak

Deddy Mulyana, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Departemen Agama RI, (1994), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Haedar Nashir, (2016), *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

<http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-46-cam-majelis>.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, (2007), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.

Komaruddin, (2002), *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Alfabeta.

Mu'arif, (2004), *Bermuhammadiyah Secara Kultural*, Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama.

Musthafa Kamal, (1984), *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Persatuan.

Moelim Abdurrahman, (2005), *Islam yang Memihak*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Rasyid Alfabri, Haryadi, (2010), *Sejarah Muhammadiyah Di Sumatra Selatan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.

Soerjono Soekanto, (2010), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syukri M. sallah, (2014), *Islamisasi Pembangunan*, Medan: UMSU Press.

Sutrisno Hadi, (1984), *Statistik 2*, Yogyakarta: CV. Andi Ofect.

Siyoto Sandu dan Ali M. Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Selo Soemarjan dan Koentjaningrat, (1990), *Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner* Jakarta: Gramedia.